

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. Juga dari penjelasan yang telah dibahas dalam bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. Besarnya korelasi adalah 0,330 atau 33%, angka ini menunjukkan hubungan dengan kategori cukup, adapun arah hubungan adalah positif, dengan kata lain apabila kelekatan dengan orang tua naik maka meningkat pula *self-efficacy* siswa. Sedangkan pengaruh kelekatan terhadap *self-efficacy* sebesar 10,9 % dan yang 89,1 dipengaruhi faktor lain diluar model. Hubungan antara kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* tergolong signifikan, ini ditunjukkan pada uji signifikansi koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan ternyata nilai signifikannya 0,000, pada uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas  $\alpha = 0,05$  sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.
2. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. Berdasarkan hasil penelitian besarnya korelasi variabel

*self-efficacy* terhadap variabel motivasi belajar anak sebesar 0,682 atau jika diubah ke prosen sama dengan 68,2 %, angka ini menunjukkan hubungan dengan kategori kuat, adapun arah hubungan adalah positif, dengan kata lain apabila *self-efficacy* tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak, dan juga berbanding sebaliknya. Adapun besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,465 atau 46,5 % artinya tinggi rendahnya motivasi belajar anak MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri dipengaruhi oleh *self-efficacy* sebesar 46,5 %, sedangkan yang 53,5 % dipengaruhi faktor lain di luar model. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan ternyata nilai signifikannya 0,000, pada uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas  $\alpha = 0,05$  sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

3. Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. Berdasarkan hasil penelitian besarnya korelasi variabel kelekatan dengan orang tua terhadap variabel motivasi belajar anak sebesar 0,453 atau jika diubah ke prosen sama dengan 45,3 %, angka ini menunjukkan hubungan dengan katagori cukup, adapun arah hubungan adalah positif, dengan kata lain apabila kelekatan dengan orang tua itu meningkat maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak, dan juga berbanding sebaliknya. Adapun besarnya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,206 atau 20,6 % artinya tinggi

rendahnya motivasi belajar anak MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri dipengaruhi oleh kelekatan dengan orang tua sebesar 20,6 %, sedangkan yang 79,4 % dipengaruhi faktor lain di luar model. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan ternyata nilai signifikannya 0,000, pada uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas  $\alpha = 0,05$  sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

4. Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Dari pengujian hipotesis didapat fakta variabel kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa, hal ini dibuktikan besaran nilai  $f$  pada tabel keluaran ANOVA. Nilai  $f$  dari keluaran IBM SPSS 21 sebesar 63.235 yang lebih besar dari angka  $F$  tabel 3,08, besarnya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa dapat diketahui pada tabel 4.25, nilai  $R$  Square sebesar 0,524 atau dalam prosen sama dengan 52,4%. Artinya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa MTs. Al-Ittihadiyah Canggung sebesar 52,4 %, sedangkan yang 47,6 % dipengaruhi faktor lain diluar model.

Output hasil uji hipotesis substruktur 4 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy*, ini ditunjukkan pada uji

signifikansi koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan ternyata nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari angka standard (0,05) yang lazim digunakan dalam penelitian. pada uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas  $\alpha = 0,05$  sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah menguatkan teori bahwa ada pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa sesuai pendapat Collins & Read 1990 yang dikutip Khoiruddin Bashori, individu dengan kelekatan aman mengembangkan model mental yang memandang diri sendiri sebagai orang yang berharga dan penuh semangat, penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain secara positif akan menyebabkan tumbuhnya percaya diri untuk melakukan eksplorasi lingkungan.<sup>1</sup>

Dan menguatkan teori akan adanya pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak, sesuai dengan pendapat Albert Bandura tentang dimensi *self-efficacy* (*level, generality, strength*) dimana dalam penjelasannya individu dengan tingkat kekuatan tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat akan kompetensi diri sehingga tidak mudah menyerah atau frustrasi dalam menghadapi

---

<sup>1</sup> Bashori, Problema Psikologis Kaum Santri,34

rintangan dan memiliki kecenderungan untuk berhasil lebih besar dari pada individu dengan kekuatan yang rendah.<sup>2</sup>

Juga menguatkan teori akan adanya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak, hal ini senada dengan hasil uji kontribusi kelekatan pada orang tua dan guru serta konsep diri terhadap motivasi akademik yang dilakukan oleh Learner dan Kruger (1997) yang dikutip oleh Khoiruddin Bashori bahwa kelekatan pada orang tua dan kelekatan pada guru berkaitan secara sendiri-sendiri dan bersama-sama dengan motivasi akademik. Artinya, semakin aman kualitas kelekatan anak pada orang tua dan/atau guru semakin tinggi pula motivasi akademiknya.<sup>3</sup>

## 2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu bertambahnya semangat para guru dan orang tua siswa MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri untuk lebih membangun kelekatan dengan siswa dengan harapan semakin memperkuat *self-efficacy* anak juga motivasi belajar anak.

## C. Saran – saran

### 1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan jajarannya hendaknya:

---

<sup>2</sup> James E. Maddux, "Self-Efficacy Theory" dalam *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment Theory, Research, and Application*, "ed" James E. Maddux ( New York: Plenum Press, 1995),9.

<sup>3</sup> Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri*, 60.

- a. Lebih membuka diri dan proaktif terhadap anak didik agar tercipta komunikasi yang baik sehingga bisa menjadi figur lekat guna membangun *self-efficacy* anak dan pada akhirnya memompa semangat/motivasi belajar anak didik.
- b. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua atau wali murid agar bisa seiring sejalan demi menemukan solusi yang terbaik bagi anak agar anak berhasil dalam pembelajaran.

## **2. Bagi para guru**

Untuk mewariskan khasanah keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum, guru memiliki peran yang sangat penting, disamping sebagai wakil dari wali para siswa, merekalah yang memiliki jarak paling dekat baik secara emosional maupun rasional, yang dengan itu akan menjadi perantara yang tepat agar transfer keilmuan akan sesuai dengan tingkat kesiapan dan kematangan psikologi siswa.

## **3. Bagi Orang tua**

- a. Orang tua merupakan pribadi paling dekat dan bergaul paling banyak dengan anak, sangat berkepentingan mengetahui tentang urgensinya figur lekat dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran anak. Anak akan lebih mudah dan nyaman dalam proses pembelajaran jika didukung dan dikuatkan dengan figur yang paling dekat dan setiap saat ada disampingnya .
- b. Dengan mengetahui akan pentingnya peran figur lekat, terutama bagi pembentukan pribadi luhur berkarakter unggul juga sangat berpengaruh bagi performa anak dalam pembelajaran, diharapkan orang tua akan mau memposisikan dirinya dan sekaligus berbenah diri jika selama ini masih kurang

maksimal dalam menjadikan dirinya sebagai tonggak yang ikut menentukan arah keberhasilan pendidikan anak.

- c. Dengan memahami akan luar biasanya peran figur lekat diharapkan orang tua lebih aktif mengawal, mengawasi dan membimbing anak dalam proses pembelajaran anak dan tidak seutuhnya menyerahkan pembelajaran anak pada lembaga sekolah formal saja karena waktu anak di sekolah sangatlah terbatas.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian serupa dengan penelitian ini, sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti berikutnya, demi pengembangan dunia pendidikan umumnya.

#### **4. Bagi masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi masyarakat terutama yang peduli dengan dunia pendidikan, tentang urgensinya para tokoh figur lekat yang dengan segala perihalnya akan sangat mudah menjadi motivator baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses pendewasaan anak ataupun proses meraih cita dan cintanya juga pada akhirnya masyarakat menjadi pendorong dan pengawas pendidikan yang lebih baik demi kemajuan dunia pendidikan, karena pada dasarnya keberhasilan pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama.